

# IMPLEMENTASI KESELARASAN KONSTRUKTIF : KESELARASAN TUJUAN KOMPETENSI AKUNTANSI GLOBAL

SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XXIII, VIRTUAL, 2020- JAMBI

Syaiful Hifni, Akhmad Sayudi, Atma Hayat, Rano Wijaya

## *Abstract*

*The purpose of this article was to provide information about the success rate of learning outcomes in accounting courses, within the alignment of national with global accounting competency goals. The constructive alignment implementation study of the "OBE" curriculum model was conducted at the Accounting Study Program of the Faculty of Economics and Business, University of Lambung Mangkurat. This study used independent variables, learning outcomes of courses, consists of 5 (five) dimensions of competency, and the dependent variable, alignment of national with global accounting competency goals, consists of 2 (two) dimensions of achievement performance. Data be collected through 120 (one hundred and twenty) student respondents, according to their level of education, including 3 (three) respondent participants from accounting profesional education graduates, magister accounting graduates, and accounting doctoral graduates. This research used quantitative methods with non-parametric statistical tools, chi square analysis and Pearson contingency coefficients. The results showed the frequency of observations ( $f_o$ ) with a value of 163.43. Then, for the expected frequency ( $f_e$ ), with degrees of freedom (5-1) (7-1) at a significance level of 0.05, the chi square table showed the value of 36.42. These results indicated, the level of implementation of learning courses provided a difference in attainment of the alignment of the objectives of national accounting competencies with the objectives of global accounting competencies. The level of relationship in the implementation has a Pearson contingency coefficient of 0.4037. In accordance with the empirical Guilford Rules, this coefficient indicated " moderate correlation ". The results of this study can provided a slight role for academics, namely, along with implementation the evaluation cycle for each semester, carried out in accordance with the constructive alignment, with requirements and goals of the competency-based accounting curriculum. However, because what was needed of developing accounting competency objectives is a complex and broad problem. Going forward, it is relevant to consider institutionalization policies, with orientation and adoption of constructive alignment from the OBE curriculum model. However, more comprehensive studies are needed as justification for this policy.*

*Key words: constructive alignment, accounting competency goals, national accounting competency, global accounting competency*

## **Abstrak**

*Tujuan artikel ini adalah untuk memberikan informasi tentang tingkat implementasi capaian pembelajaran mata kuliah akuntansi, dalam keselarasan tujuan kompetensi akuntansi nasional dengan global. Studi implementasi keselarasan konstruktif dari model kurikulum "OBE" dilakukan pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lambung Mangkurat. Penelitian ini menggunakan variabel independen, penilaian capaian pembelajaran mata kuliah, dengan 5 (lima) dimensi kompetensi, dan variabel dependen, keselarasan tujuan kompetensi akuntansi nasional dengan global, dengan 2 (dua) dimensi kinerja pencapaian. Data dikumpulkan melalui 120 (seratus dua puluh) responden mahasiswa, sesuai dengan tingkat pendidikan mereka, termasuk 3 (tiga) responden responden dari lulusan pendidikan profesi akuntansi, lulusan magister akuntansi, dan lulusan doktor akuntansi. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan alat statistik non-parametrik, analisis chi square dan koefisien kontinjensi Pearson. Hasil penelitian menunjukkan frekuensi pengamatan ( $f_o$ ) dengan nilai 163,43. Kemudian, untuk frekuensi yang diharapkan ( $f_e$ ), dengan derajat kebebasan (5-1) (7-1) pada tingkat signifikansi 0,05, tabel chi square menunjukkan nilai 36,42. Hasil ini menunjukkan, tingkat implementasi capaian pembelajaran mata kuliah akuntansi memberikan perbedaan dalam pencapaian keselarasan tujuan kompetensi akuntansi nasional dengan tujuan kompetensi akuntansi global. Tingkat hubungan dalam implementasi memiliki koefisien kontinjensi Pearson 0,4037. Sesuai dengan Aturan Guilford empiris, koefisien ini menunjukkan "korelasi sedang". Hasil penelitian ini dapat memberikan sedikit peran bagi akademisi, yaitu, bersama dengan pelaksanaan siklus evaluasi untuk setiap semester, dilakukan sesuai dengan keselarasan konstruktif, dengan persyaratan dan tujuan kurikulum akuntansi berbasis kompetensi. Namun, karena apa yang dibutuhkan untuk mengembangkan tujuan kompetensi akuntansi adalah masalah yang kompleks dan luas. Ke depan, relevan untuk mempertimbangkan kebijakan pelebagaan, dengan orientasi dan adopsi keselarasan konstruktif dari model kurikulum OBE. Namun, studi yang lebih komprehensif diperlukan sebagai pembenaran untuk - kebijakan ini.*

*Kata kunci: keselarasan konstruktif, tujuan kompetensi akuntansi, kompetensi akuntansi nasional, kompetensi akuntansi global*

## 1. -PENDAHULUAN

### 1.1. LATAR BELAKANG

Pendidikan tinggi akuntansi saat ini menghadapi tantangan dalam memenuhi kualitas lulusannya selaras dengan kompetensi profesional global (Yanto, 2016; Yanto, *et al*, 2018; Handoyo and Anas, 2019). Tantangan pendidikan ini hadir selaras dengan perkembangan global, dengan berbagai isu kontemporer terkait (Helliari, 2013; Conrad, 2019). Bagi Indonesia, tantangan pendidikan dengan kompetensi global tersebut terkait dengan kebijakan program sukarela (*voluntary*) “Merdeka Belajar-Kampus Merdeka” (Tempo.Co, 2020; SNDikti, 2020). Sementara itu, sebagai pendidik akademik kita juga harus menghadapi perubahan yang sama dalam beberapa prinsip yang paralel dengan karakteristik pendidikan industri 4.0. (Walner *and* Wagner, 2016). Untuk mencapai kinerja akademik, kurikulum dan hasil pembelajaran dalam perspektif pelaporan global (AASHE, 2019). Peran akademisi diperlukan pada institusi penyelenggara pendidikan tinggi akuntansi, sebagai bagian dari sikap strategis. Salah satunya dilakukan dengan menggunakan kerangka kerja komprehensif, termasuk menggunakan mata pelajaran akuntansi sebagai unit analisis (Sledgianowski, *et al*, 2017). Hal ini sebagai langkah penting untuk ditempuh, dalam pengelolaan kurikulum yang relevan memenuhi tuntutan kualitas kompetensi profesional akuntansi global ( Pincus, *et al*, 2017; Yanto, *et al*, 2018).

Keselarasan konstruktif kurikulum *Outcomes Based Education* (OBE) sebagai proses dari OBE terkait prinsip dasar *Outcomes Based Education* (OBE) (Davis, 2003; Arifin, 2019). Pendekatan yang diterapkan dari implementasi pendidikan akuntansi berbasis kompetensi (Competency-Based Accounting Education ) (Borgonovo *et al.*, 2019). Pendekatan ini sesuai model pengembangan kualitas berkelanjutan, memberikan peran evaluatif dari rencana hasil pembelajaran yang ditetapkan dengan implementasi pencapaiannya (Shuaib, *et al*, 2009; Abbasi, 2016). Perspektif model kurikulum “OBE” ini (Davis, 2003), relevan diterapkan pada institusi pendidikan tinggi (OBE-ITS, 2019; Arifin, 2019). Hal penting dengan implementasi keselarasan konstruktif (Biggs, 2014; Arifin, 2019) adalah menghindari kelemahan sistem pengajaran dan pembelajaran yang tidak focus pada prinsip dasar OBE. Memberikan peran pengembangan proses pengajaran dan pembelajaran berkelanjutan, dengan validitas kurikulum yang memenuhi kesesuaiannya dengan tujuan capaian kompetensi yang diperoleh dari hasil pembelajaran (Rhaffor, *et al*, 2017; Rufino, *et al*, 2018; Arifin, 2019).

Tujuan kompetensi dalam pendidikan tinggi nasional dikemukakan sesuai Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI, 2012) dan Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SNDikti, 2015; SNDikti, 2020). Acuan regulasi KKNI (2012), SNDikti (2015;2020) ini mendeskripsikan acuan kompetensi pendidikan tinggi nasional, dengan standar kompetensi lulu--

san sebagai kriteria minimal pencapaian tingkat kompetensi lulusan. Dalam pendidikan akuntansi, secara normatif, perspektif tujuan kompetensi akuntansi nasional (IAI-KAPd, Supriadi, 2014; Diyanty dan Ghofar, 2016), dibangun dalam menuju keselarasannya dengan perspektif kualitas dalam kompetensi profesional global (IFAC, 2003; 2017; IAESB, 2014; AICPA, 2018; Borgonovo, *et al*, 2019).

Organisasi pendidikan tinggi memerlukan gerakan organisasi yang lebih luas menuju penilaian kompetensi dan hasil pembelajaran dalam kualitas global (Tremblay, *et al*, 2012). Selaras dengan karakteristik pendidikan akuntansi yang dibangun dalam konteks sosial, ekonomi dan terkait budaya global ( Helliari, 2013, Yap *et al.*, 2014; Abbasi, 2016). Meskipun upaya menyelaraskan kurikulum dan penilaiannya dengan keterampilan yang dibutuhkan, bersifat individual pada perguruan tinggi (Yap, *et al*, 2014; Szadziowska, *et al*, 2017). Serta didasarkan pertimbangan, dalam pendekatan penilaian dapat dilakukan dengan kombinasi metode penilaian kompetensi yang bervariasi (IFAC, 2003; 2017; Gudeva, *et al*, 2012; Borgonovo, *et al*, 2019; Arifin, 2019). Secara umum, implementasi keselarasan konstruktif ini dapat digunakan sebagai pendekatan penilaian kompetensi pada bidang akuntansi, pada tingkatan penilaian kompetensi capaian pembelajaran mata kuliah (Akir, *et al*, 2012; Ching, *et al*, 2012; Biggs, 2014; Tan, 2019).

Sejumlah kajian ditelaah dalam keterkaitan dengan model kurikulum *Outcomes based education* (OBE), dengan pendekatan prinsip keselarasan konstruktif (Taib, *et al*, 2017; Rhaffor, *et al*, 2017). Kajian yang menunjukkan hubungan antara *learning outcomes* dan *competences* (Akir, *et al*, 2012; Whelan, 2017; Riley and Ward, 2017). Abbasi (2016), terkait posisi AICPA dan IAESB, mengemukakan perlunya penelitian lebih lanjut terkait model fase implementasi kurikulum. Sargent (2011) melakukan kajian hasil belajar dengan menggunakan inovasi pembelajaran secara *time series* dalam 2 tahun sebelum dan sesudah implementasi. Kajian aspek kurikulum dikemukakan dengan arti penting pelaporan terintegrasi sebagai isu dalam pendidikan akuntansi (Bouten and Hoozée, 2015). Perspektif pendekatan keselarasan konstruktif kurikulum “OBE”, yang berfokus pada aspek kompetensi, sesuai sistem pendidikan berbasis pendekatan kompetensi (*competency based approach*) (Borgonovo, *et al*, 2019).

Dalam kajian ini, suatu peran akademisi dikemukakan untuk menilai keselarasan tujuan kompetensi akuntansi dari perspektif nasional dengan perspektif acuan global. Berbeda dengan kajian Sargent (2011) yang menggunakan *time series* dalam pendekatan kajiannya, serta dengan kajian Whelan (2017), yang fokus pada penilaian kompetensi mahasiswa pada penempatannya berdasarkan suatu pembelajaran terintegrasi kerja (*a work-integrated learning*). Kajian ini dalam upaya melanjutkan aktifitas ilmiah sesuai kajian normatif (Abbasi, 2016). Kajian implementasi keselarasan konstruktif dilakukan untuk memberikan masukan input kebijakan pengembangan

pendidikan tinggi akuntansi pada subjek kajian pengembangan Program Studi Akuntansi.

## **1.2. PERUMUSAN MASALAH**

Keselarasan konstruktif sebagai proses dalam menjabarkan prinsip kurikulum “OBE” yang diimplementasikan dengan fokus pada keselarasan kurikulum, dengan unsur hasil atau capaian pembelajaran, materi pembelajaran, metode, proses pembelajaran, dan penilaian. Pada level penilaian hasil pembelajaran mata kuliah, bagaimana hasil penilaiannya memberikan informasi sebagai *feedback* untuk pengembangan validasi kurikulum. Melalui penilaian capaian pembelajaran mata kuliah (*Course Learning Outcomes/CLO*) bidang akuntansi. yang dinilai sesuai jenjang pendidikan pada Program Studi Akuntansi, kajian ini dilakukan untuk mengetahui:

1. Apakah ada perbedaan dalam capaian keselarasan tujuan kompetensi akuntansi nasional dengan tujuan kompetensi akuntansi global, melalui implementasi keterampilan khusus, implementasi pengetahuan, implementasi sikap, implementasi keterampilan umum, dan implementasi capaian pembelajaran mata kuliah akuntansi ?
2. Apakah ada hubungan dalam capaian keselarasan tujuan kompetensi akuntansi nasional dengan tujuan kompetensi akuntansi global, melalui implementasi keterampilan khusus, implementasi pengetahuan, implementasi sikap, keterampilan umum, dan implementasi capaian pembelajaran mata kuliah akuntansi ?

## **1.3. TUJUAN DAN MANFAAT**

1. Menerapkan metode keselarasan konstruktif dari model kurikulum “OBE” untuk mengetahui proporsi dalam keselarasan tujuan kompetensi akuntansi nasional dengan tujuan kompetensi akuntansi global, melalui persepsi mahasiswa akuntansi dengan penilaian pada capaian pembelajaran mata kuliah;
2. Memberi informasi sebagai *feedback* melalui penilaian capaian pembelajaran mata kuliah (*Courses Learning Outcomes:CLO*), sesuai siklus pengembangan berkelanjutan “*PDCA*” pada Program Studi penyelenggara pendidikan tinggi akuntansi.
3. Perspektif pengembangan lembaga penyelenggara pendidikan tinggi akuntansi dengan orientasi dan adopsi pada pendekatan keselarasan konstruktif kurikulum “OBE”.

## **2. LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **2.1. LANDASAN TEORI**

Perspektif teori dikemukakan sesuai dengan teori legitimasi dengan model kontrak sosial (Rankin et al., 2012). Dalam peran organisasi pendidikan tinggi memenuhi piranti manajemen pendidikan akuntansi berbasis kompetensi (Borgonovo et al., 2019), menggunakan prinsip-prinsip dasar dengan proses keselarasan konstruktif kurikulum OBE (Davis, 2003; Biggs, 2014; Arifin, 2019). Prinsip dasar pertama,

*clarity of focus* yang didasarkan upaya membantu mahasiswa mengembangkan dan memperoleh pengetahuan, keterampilan dan kompetensi yang dicapai dari hasil pembelajaran, kedua, *backward design* terkait disain kurikulum yang didefinisikan secara jelas dari hasil pembelajaran program yang dicapai pada akhir program, ketiga, *learning engagement* mahasiswa didorong untuk terlibat secara mendalam dalam apa yang mereka pelajari, dan keempat, *expanded opportunity* terkait adanya peluang mahasiswa mencapai kinerja hasil pembelajaran yang tinggi.

Konsep keselarasan konstruktif adalah perspektif tentang (i) konstruktif (constructive) terkait situasi di mana mahasiswa belum membangun makna pembelajaran yang relevan, dan (ii) keselarasan (alignment) sebagai kebutuhan pemenuhan metode/kegiatan pengajaran /pembelajaran dan tugas penilaian yang disesuaikan dengan hasil pembelajaran (Biggs, 2014; Arifin, 2019). Implementasi keselarasan konstruktif dipenuhi dengan setiap unsur dalam model, terdiri dari koherensi aspek pengembangan melalui : (i) Visi dan misi entitas terkait profil lulusan disusun Senat Akademik Perguruan Tinggi (ii) Visi dan misi Fakultas, disusun Senat Fakultas (iii) Tujuan program studi sesuai program tujuan pendidikan (Program Educational Objective/PEO) disusun Senat Fakultas, (iv) capaian hasil lulusan sesuai program hasil pembelajaran (Program Learning Outcomes/PLO). Keselarasan konstruktif kurikulum OBE dibentuk dari dimensi capaian pembelajaran lulusan, terdiri dari konsep kompetensi pengetahuan, kompetensi keterampilan umum, kompetensi keterampilan khusus, dan kompetensi sikap, difasilitasi melalui capaian pembelajaran setiap mata kuliah ( LSH -UGM, 2018; Arifin, 2019 )

### ***IMPLEMENTASI KESELARASAN KONSTRUKTIF***

Pendidikan berbasis hasil (*Outcomes Based Education:OBE*) adalah pendekatan untuk pendidikan di mana keputusan tentang kurikulum didorong oleh hasil pembelajaran sebagai kompetensi yang harus ditunjukkan siswa pada akhir pembelajaran (Davis, 2003; Biggs, 2014; Kaliannan, and Chandran, 2012). Desain kurikulum “OBE” memiliki beberapa prinsip dasar, yaitu kejelasan focus (*clarity of focus*), disain mundur kurikulum (*backward curriculum*), keterlibatan dalam pembelajaran (*learning engagement*), peluang pengembangan yang diperluas (*expanded opportunities*) (Arifin, 2019). Penjabaran prinsip dasar “OBE” diimplementasikan melalui proses keselarasan konstruktif (*constructive alignment*) (Biggs, 2014). Keselarasan konstruktif sebagai proses “OBE” dalam penyesuaian antara metode pembelajaran, pembelajaran

(OBLT) dengan aktifitas penilaian (OBA) dan hasil pembelajaran (*learning outcomes*).

Implementasi kurikulum “OBE” dengan keselarasan konstruktif, dilakukan secara *top-down* untuk penetapan perencanaan hasil pembelajaran. Kemudian menggunakan pendekatan *bottom-up* untuk implementasi pengembangan capaian hasil pembelajaran melalui keselarasan kurikulum (Davis, 2003; Shuaib, et al, 2009; Abbasi, 2016). Pengembangan sistem kurikulum “OBE” mensyaratkan pemenuhan bagian utama tujuan program pendidikan (*program educational objectives: PEO*) di tingkat lembaga. Tujuan program pendidikan yang ditetapkan menjadi dasar penetapan perencanaan hasil pembelajaran (*program learning outcomes: PLO*) ditingkat Program Studi. Tahap selanjutnya menjadi acuan untuk penetapan hasil pembelajaran dalam mata kuliah (*course learning outcomes: CLO*) (Taib, et al, 2017; LSH-UGM, 2018; Arifin, 2109).

Keselarasan konstruktif tahap penilaian capaian pembelajaran mata kuliah dilakukan dengan pendekatan penilaian (*outcomes based assessment: OBA*), baik secara langsung, maupun dengan pendekatan penilaian tidak langsung (Taib, et al, 2017; Arifin, 2019). Pedoman internasional (IFAC, 2003; 2017) menetapkan relevansi metode penilaian kompetensi dan kapabilitas untuk keahlian (*skills*), pengetahuan (*knowledge*) dan sikap (*attitudes*), salah satunya dengan metode ujian tertulis. Keselarasan konstruktif dengan pendekatan *bottom up* ini mendukung jaminan capaian kompetensi melalui: (i) pengukuran hasil pembelajaran, dan (ii) umpan balik dalam memenuhi penyesuaian untuk pengembangan kurikulum, yang sesuai dengan siklus *Plan Do- Check- Act* (PDCA) (Shuaib, et al, 2009; Abbasi, 2016, Rhaffor, et al, 2017; Arifin, 2019).

### ***CAPAIAN PEMBELAJARAN LULUSAN DAN TUJUAN KOMPETENSI***

Rumusan Capaian pembelajaran lulusan (Gambar 1), sebagai representasi standar kompetensi lulusan, merupakan kriteria minimal tentang kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Pembentuk capaian pembelajaran lulusan nasional dikemukakan sesuai KKNI (2012), SNDikti (2015;2020). Dimensi capaian pembelajaran dikemukakan meliputi:

Keterampilan Khusus: dirumuskan dalam Forum Prodi Sejenis, mengacu pada unsur kemampuan kerja deskripsi KKNI	Sikap: Ditetapkan dalam SNDikti: Program Studi dapat menambah untuk memberi ciri lulusan perguruan Tingginya
Pengetahuan: Tingkat penguasaan pengetahuan, mengacu Standar isi pembelajaran SNDikti, Keluasan dan kedalaman bahan ajar mengacu pada gugus keilmuan Program Studi	Keterampilan Umum: Ditetapkan dalam SN Dikti: Program Studi dapat menambah untuk member ciri lulusan Program Studinya

(Sumber, KKNI, 2012; SNDikti, 2015;2020)



Gambar 1  
Dimensi Capaian Pembelajaran Lulusan

Penjabaran rumusan capaian pembelajaran lulusan (Pasal 35 ayat 2, UU Dikti Nomor 12 tahun 2012), adalah untuk menjadi acuan dalam memenuhi kebutuhan tujuan kompetensi nasional. Pengembangan kurikulum diperlukan sebagai tujuan dan proses memenuhi standar kompetensi lulusan. Standar kompetensi lulusan sebagai kriteria minimal tentang kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dinyatakan dalam rumusan capaian pembelajaran lulusan (Permenristekdikti Nomor 44 Tahun 2015, Pasal 5). Sementara untuk memenuhi tujuan keselarasan dengan tujuan capaian kompetensi kualifikasi global, relevan mengacu pada KKNI (2012) yang ditetapkan. Suatu keselarasan tujuan kompetensi pendidikan dicapai dengan mengacu pada deskripsi capaian pembelajaran lulusan KKNI (2012), yang memiliki acuan kesetaraan dalam jenjang kualifikasi kompetensi (SNDikti, 2015;2020).

***KESELARASAN TUJUAN KOMPETENSI AKUNTANSI***

Pendidikan tinggi akuntansi di Indonesia membangun kompetensi dengan persyaratan *Chartered Accountant: CA* (Diyanty dan Ghofar, 2016). Secara kelembagaan, pendidikan tinggi akuntansi di Indonesia melibatkan, Asosiasi Profesi “Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dengan sejumlah kompartemen. Keselarasan tujuan kompetensi akuntansi nasional dengan tujuan kompetensi akuntansi global mengacu pada acuan regulator akuntansi internasional (IAESB, 2014; AICPA, 2018; IFAC, 2003; 2017). Peran regulator diperlukan dalam mendisain dan mensponsori pengejaran strategi nasional untuk pendidikan tinggi dan untuk profesi akuntansi di masa depan (Lange, *et al*, 2013; Wygal, 2015 ).

Aspek-aspek keselarasan formal tujuan kompetensi akuntansi nasional dalam representasi standar kompetensi lulusan (KKNI, 2012; SNDikti, 2015; 2020) dengan tujuan kompetensi akuntansi global, dideskripsikan pada tabel 1 berikut.

Tabel 1  
Keselarasan Tujuan Kompetensi Akuntansi Nasional dengan Kriteria Kompetensi Global

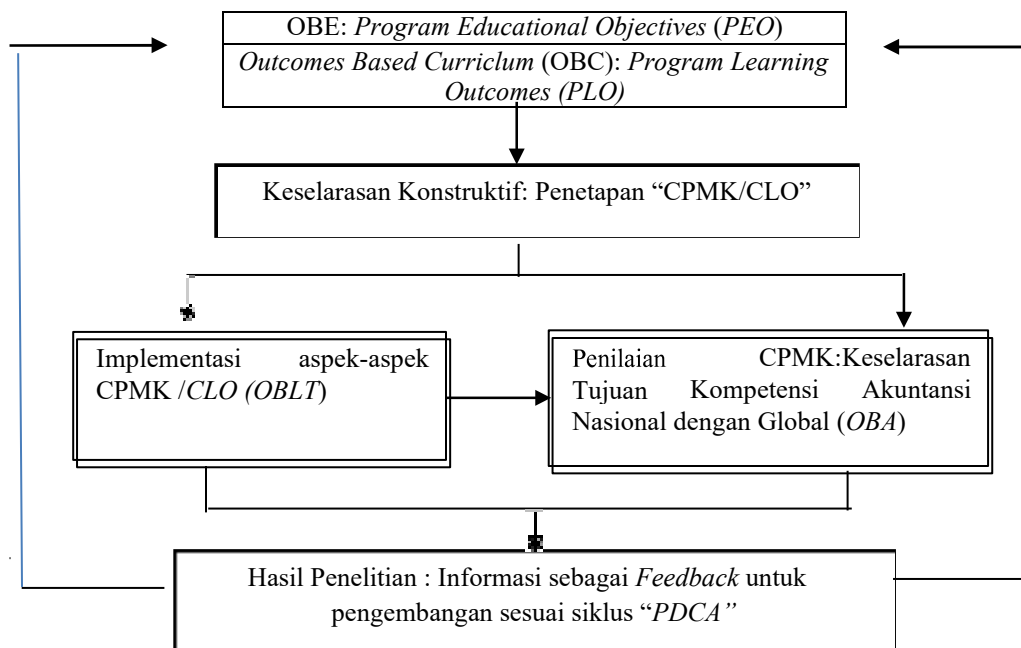
No	Standar Kompetensi Lulusan (KKNI dan SNDikti) dan Akuntansi Nasional	Acuan Kompetensi Global
1	Capaian Pembelajaran Lulusan: Keterampilan Khusus /Kemampuan kerja -Untuk pendidikan akuntansi nasional (IAI, IAI-KAPd)	<i>International Accounting Education Standard Boards (IAESB)</i> dengan produk <i>International Education Standards (IESs)</i> 2: kompetensi teknis (personal, organisasional)- <i>International Federation of Accountants (IFAC)</i> dengan <i>komparasi kompetensi: AICPA- IMA-ACCA /AICPA: 3 pilar Kompetensi</i>
2	Pengetahuan /Penguasaan pengetahuan	IAESB :IES 2 –IES 3; <i>IFAC: AICPA-IMA-ACCA/AICPA: 3 pilar Kompetensi</i>

3	Sikap /Sikap dan tata nilai	IES 4, Initial Profesional Development—Profesional Values, Ethics, and Attitudes: <i>IFAC: AICPA-IMA-ACCA</i>
4	Keterampilan /Kewenangan tanggungjawab Umum dan	IES 3, Initial Profesional Development—Professional Skills IFAC: AICPA-IMA-ACCA IFAC-2017: IES 5: Initial Profesional Development Practical Experience (2015); IES 6 IPD – Assessment of Profesional Competence (2015) IES 7: Initial Profesional Development (2014) IES 8: Profesional Competence for Engagement Partners Responsible for Audits of Financial Statements (2016) AICPA: 3 pilar kompetensi

(Sumber, Adaptasi, 2020: SNDikti, KKNI, IAI-KAPd, IFAC, IAESB, AICPA)

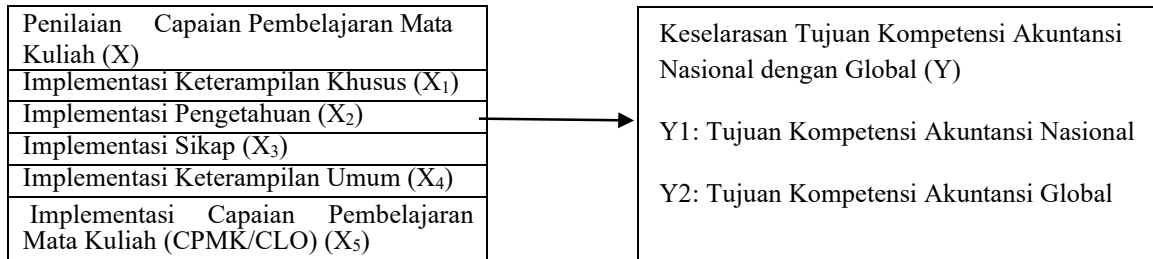
## 2.2 KERANGKA KONSEPTUAL DAN MODEL PENELITIAN

Sesuai kerangka teori, kajian terdahulu, untuk kajian ini dikemukakan kerangka konseptual penelitian yang dikemukakan dalam gambar 2, berikut.



Gambar : 2  
Kerangka Konseptual Penelitian  
(Implementasi keselaran konstruktif : Keselarasan CLO, OBLT dan OBA)

Mengacu pada kerangka konseptual penelitian (gambar 2), menjadi dasar penetapan model penelitian (gambar 3).



Gambar 3  
Model Penelitian  
(Model Penilaian Capaian Pembelajaran Mata Kuliah dengan Keselarasan Tujuan Kompetensi Akuntansi Nasional dengan Global)

### 2.3. PENGEMBANGAN HIPOTESIS

#### ***Implementasi Keterampilan Khusus dan Kompetensi Akuntansi***

Kompetensi keterampilan khusus memerlukan pemenuhan definitif, klasifikasi serta keterukuran dari aspek kemampuan aplikasi yang spesifik dalam bidang akuntansi, yang bersifat personal dalam pemenuhan kompetensi profesional (IFAC, 2003; 2017; IAESB, 2014; AICPA, 2018; Borgonovo, *et al*, 2019). Implementasi keterampilan khusus memerlukan kata kunci kognitif aplikasi, yang dibentuk dari level kualifikasi 3 sampai level 9 (Anderson, *et al*, 2001; Heer, 2012; KKNI, 2012; Supriadi, 2014; Ghofar, 2016). Sesuai level kognitif, inti konseptual keterampilan khusus adalah untuk kemampuan aplikasi aspek secara mandiri, dengan deskriptor kompetensi (Gudeva, *et al*, 2012; LSH-UGM, 2018). Sejumlah kajian terkait konteks keterampilan khusus dikemukakan dalam kaitan dengan kompetensi bidang akuntansi (Riley and Ward, 2017; Plant, *et al*, 2019; SolCalabor, *et al*, 2019, dan Rebele *and* St Pierre, 2019).

Berdasarkan uraian aspek keterampilan khusus, dikemukakan definisi operasional aspek keterampilan khusus dan kompetensi. Implementasi keterampilan khusus, sebagai kemampuan aplikatif dalam keterampilan secara mandiri, dengan kemampuan kerja spesifik terkait bidang keilmuan dalam mata kuliah bidang akuntansi, dibentuk dalam 5 (lima) item indikator yang menentukan kompetensi, yang dinilai dengan pendekatan pengukuran persepsi (Anderson, *et al*, 2001; IFAC, 2003; 2017; KKNI, 2012; Gudeva, *et al*, 2012; Heer, 2012; IAESB, 2014; IAI- KAPd-Supriadi, 2014; Ghofar, 2016; AICPA,

2018; Borgonovo, *et al*, 2019).

### ***Implementasi Pengetahuan dan Kompetensi Akuntansi***

Kompetensi pada aspek pengetahuan dikemukakan dengan acuan definitif, klasifikasi, serta keterukurannya dalam membentuk kompetensi akuntansi (Borgonovo, *et al*, 2019). Heer (2012), mengemukakan dimensi pengetahuan dalam bentuk pengetahuan faktual, pengetahuan konseptual, pengetahuan prosedural, dan pengetahuan meta-kognitif. Implementasi pengetahuan fokus pada penguasaan pada objek teori, pada prinsip, falsafah keimuan, konsep, fakta-fakta, atau prosedur yang dipelajari dengan suatu kedalaman kognitif ( IFAC, 2003; 2017; Anderson, *et al*, 2001; Supriadi, 2014). Setiap level kognitif dalam kompetensi pengetahuan dapat dijabarkan dalam deskriptor kompetensi (Gudeva, *et al*, 2012; LSH-UGM, 2018). Kajian implementasi pengetahuan yang dipelajari dan dinilai, membentuk kompetensi melalui hubungan antara hasil pembelajaran dengan kompetensi (Kokina, *et al*, 2017; Borgonovo, *et al*, 2019).

Sesuai deskripsi, dikemukakan definisi operasional aspek pengetahuan dan kompetensi. Implementasi pengetahuan sebagai kemampuan dalam penguasaan teori, konsep pada bidang keilmuan sesuai mata kuliah bidang akuntansi dengan keluasan, dan kedalaman level kognitif, dibentuk dalam 5 (lima ) item indikator yang menentukan kompetensi, dinilai dengan menggunakan pendekatan pengukuran persepsi (Anderson, *et al*, 2001; IFAC, 2003; 2017; KKNI, 2012; Heer, 2012; Gudeva, *et al*, 2012; IAESB, 2014; IAI- KAPd-Supriadi, 2014; AICPA, 2018; Borgonovo, *et al*, 2019).

### ***Implementasi Sikap dan Kompetensi Akuntansi***

Kompetensi aspek sikap memerlukan acuan definitif, klasifikasi aspek, dan keterukuran perannya. Sikap sebagai representasi nilai, etika, dan sikap pengetahuan dan profesional yang diperlukan (IFAC, 2003; 2017; Supriadi, 2014; Borgonovo, *et al*, 2019). Rumusan sikap dan tata nilai dalam KKNI (2012), SNDikti (2015;2020) dikemukakan sebagai pengembangan aspek moral (*moral development*). Aspek sikap terkait dengan cara merasakan objek pengetahuan, keterampilan yang dijabarkan dalam silabus mata kuliah, yang ditetapkan dengan level kognitif pencapaiannya (Anderson, *et al*, 2001; Heer, 2012; Supriadi, 2014; Ghofar, 2016). Kompetensi aspek sikap dinilai dengan deskriptor kompetensi (Gudeva, *et al*, 2012; LSH-UGM, 2018). Sejumlah kajian terkait aspek sikap dalam membentuk kompetensi akuntansi dikemukakan (Winrow, 2016; Rufino, *et al*, 2018; Bujaki, *et al*, 2019 ; Beatson, *et al*, 2020).

Sesuai uraian, dikemukakan definisi operasional aspek sikap dan kompetensi.

Implementasi sikap sebagai perilaku benar, pertimbangan moral dan etika universal dalam perspektif individu dan relasi sosial, pada bidang keilmuan mata kuliah akuntansi,

menentukan kompetensi dan kompetensi profesional, dibentuk dalam 5 (lima) item indikator, dinilai menggunakan pendekatan pengukuran persepsi (Anderson, *et al*, 2001; IFAC, 2003; 2017; KKNI, 2012; Heer, 2012; Gudeva, *et al*, 2012; IAESB, 2014; IAI-KAPd-Supriadi, 2014; AICPA, 2018; SNDikti, 2015; 2020).

### ***Implementasi Keterampilan Umum dan Kompetensi Akuntansi***

Kompetensi aspek keterampilan umum dikemukakan dalam konteks definitif, klasifikasi aspek, serta keterukurannya dalam pemenuhan kompetensi profesional (IFAC, 2003; 2017; Borgonovo, *et al*, 2019). Implementasi keterampilan umum harus menjamin kesetaraan lulusan sesuai program dan jenis pendidikan. Keterampilan umum mengandung makna yang sesuai dengan rincian unsurnya, dengan pemenuhan pemikiran logis, kritis, sistematis, inovatif. Memenuhi kombinasi kompetensi teknis dengan keahlian profesional di bidang kerja (Supriadi, 2014; SNDikti, 2015; 2020). Implementasinya terkait kata kerja kemampuan tingkat tinggi dalam taksonomi Bloom maupun Anderson (Anderson, *et al*, 2001; Heer, 2012; KKNI, 2012). Aspek ini dideskripsikan sesuai level kompetensinya dalam deskriptor kompetensi (Gudeva, *et al*, 2012; LSH-UGM, 2018). Perspektif capaian pembelajaran dengan kompetensi keterampilan umum dikemukakan sesuai kajian, McKinney Jr, *et al* (2017), Walner and Wagner, (2016). Kemudian kajian aspek keterampilan umum terhadap kompetensi dikemukakan (Rufiono, *et al*, 2018; Andiola, *et al*, 2020).

Sesuai deskripsi, dikemukakan definisi operasional implementasi keterampilan umum. Implementasi keterampilan umum, sebagai kemampuan menerapkan pemikiran logis, kreatif, kemampuan tingkat tinggi dalam pemikiran, terkait keilmuan dalam bidang akuntansi, dengan kemampuan pengambilan keputusan, untuk kompetensi serta kompetensi profesional, dibentuk dengan 5 (lima) item indikator, dengan menggunakan pendekatan pengukuran persepsi (IFAC, 2003; KKNI, 2012; Gudeva, *et al*, 2012; Heer, 2012; IAESB, 2014; IAI-KAPd-Supriadi, 2014; SNDikti, 2015, 2020; AICPA, 2018; Borgonovo, *et al*, 2019).

### ***Implementasi Capaian Pembelajaran Mata Kuliah dan Kompetensi Akuntansi (CPMK)***

Implementasi capaian pembelajaran mata kuliah (CPMK) sebagai hasil pembelajaran mata kuliah didefinisikan, diklasifikasi dan diukur perannya dalam membentuk kompetensi (SNDikti, 2015; 2020). Setiap mata kuliah memiliki tujuan hasil belajar dengan kompetensi pengetahuan, keahlian atau kombinasinya (Arifin, 2019). Implementasi hasil pembelajaran dalam setiap mata kuliah ditetapkan dengan mengacu pada tujuan program pendidikan lembaga, dan perencanaan hasil pembelajaran Program

Studi (LSH-UGM, 2018; Arifin, 2019; OBE-ITS, 2019). Suatu capaian pembelajaran mata kuliah (CPMK) mencakup deskriptor kualifikasi sebagai representasi indikator yang dapat diukur dari hasil dan pencapaian pembelajaran yang dinilai (Gudeva, *et al*, 2012; LSH-UGM, 2018). Sejumlah kajian dikemukakan dalam menjustifikasi capaian pembelajaran mata kuliah dengan tujuan kompetensi melalui keselarasan konstruktif (Shuaib, *et al*, 2009; Abbasi, 2016; Taib, *et al*, 2017; Borgonovo, *et al*, 2019). Kajian yang menjadi acuan dalam implementasi capaian pembelajaran mata kuliah terhadap tujuan kompetensi (Akir, *et al*, 2012; Ching, *et al*, 2012; Tan, 2019;).

Sesuai uraian, dikemukakan definisi operasional aspek ini. Implementasi capaian pembelajaran mata kuliah, sebagai capaian hasil pembelajaran pada beberapa mata kuliah bidang akuntansi, yang dibentuk dengan 5 (lima) item indikator, menentukan capaian kompetensi dan kompetensi profesional, menggunakan pendekatan pengukuran persepsi (IFAC, 2003; 2017; KKNi, 2012; Gudeva, *et al*, 2012; IAESB, 2014; IAI- KAPd-Supriadi, 2014; SNDikti, 2015; 2020; Borgonovo, *et al*, 2019; Arifin, 2019).

### ***Keselarasan Tujuan Kompetensi Akuntansi***

Dalam konteks tujuan kompetensi, suatu keselarasan tujuan didasarkan perspektif adanya proses integrasi internasional terkait *intercultural*, atau dimensi global dari kegunaan, fungsi dan peran pendidikan akuntansi (Tremblay *et al*, 2012; Helliard, 2013). Keselarasan tujuan kompetensi akuntansi nasional dengan tujuan kompetensi akuntansi global ditelaah mengacu pada pedoman normatif dan regulatif (IFAC, 2003; 2017; KKNi, 2012; Gudeva, *et al*, 2012; IAI-KAPd -Supriadi, 2014; Diyanty dan Ghofar, 2016; IAESB, 2014; AICPA, 2018; Borgonovo, *et al*, 2019). Keselarasan tujuan kompetensi akuntansi, sebagai penilaian langsung pada aspek pembentuk capaian kompetensi menggunakan deskriptor kompetensi (Gudeva, *et al*, 2012; LSH-UGM, 2018). Keselarasan tujuan kompetensi akuntansi nasional dengan tujuan kompetensi akuntansi global didefinisikan ke dalam 2 (dua) dimensi capaian tujuan. Pertama, sebagai tujuan kompetensi akuntansi nasional, dan kedua sebagai tujuan kompetensi akuntansi global. Definisi operasional dikemukakan untuk 2 (dua) dimensi yang membentuk keselarasan tujuan kompetensi akuntansi.

- (1) Tujuan kompetensi akuntansi nasional, sebagai capaian relatif dimensi kompetensi akuntansi yang dinilai dari hasil atau capaian pembelajaran mata kuliah, menggunakan penilaian langsung pada jawaban ujian tertulis dan penugasan mata kuliah, yang dinilai pada 5 (lima) item indikator kompetensi sebagai deskriptor capaian kompetensi akuntansi nasional (KKNi, 2012; IFAC, 2003; 2017; Gudeva, *et al*, 2012; IAI-KAPd-Supriadi, 2014; IAESB, 2014; Diyanty dan Ghofar, 2016; SNDikti, 2015; 2020; AICPA, 2018; Borgonovo, *et al*, 2019 ).

- (2) Tujuan kompetensi akuntansi global, sebagai capaian relatif dimensi kompetensi akuntansi yang dinilai dari hasil atau capaian pembelajaran mata kuliah, menggunakan penilaian langsung pada jawaban ujian tertulis dan penugasan mata kuliah, yang dinilai pada 5 (lima) item indikator kompetensi sebagai diskriptor capaian kompetensi akuntansi global (Gudeva, *et al*, 2012; IFAC, 2003; 2017; IAESB, 2014; AICPA, 2018; Borgonovo, *et al*, 2019).

Mengacu pada landasan teori, model penelitian, dan sesuai definisi operasional variabel, dikemukakan 2 (dua) hipotesis penelitian berikut:

Ho.1: Tidak ada perbedaan dalam capaian keselarasan tujuan kompetensi akuntansi nasional dengan tujuan kompetensi akuntansi global, melalui implementasi keterampilan khusus, implementasi pengetahuan, implementasi sikap, implementasi keterampilan umum, dan implementasi capaian pembelajaran mata kuliah akuntansi.

Ho.2: Tidak ada hubungan dalam capaian keselarasan tujuan kompetensi akuntansi nasional dengan tujuan kompetensi akuntansi global, melalui implementasi keterampilan khusus, implementasi pengetahuan, implementasi sikap, implementasi keterampilan umum, dan implementasi capaian pembelajaran mata kuliah akuntansi.

### 3. METODE PENELITIAN

#### 3.1. TIPE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan riset kuantitatif dengan menggunakan alat analisis statistik non-parametrik.

#### 3.2. SUBJEK DAN OBJEK PENELITIAN

Subjek penelitian adalah Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lambung Mangkurat. Objek penelitian adalah variabel independen Penilaian capaian pembelajaran mata kuliah, dan variabel dependen Keselarasan tujuan kompetensi akuntansi nasional dengan global. Dalam Tabel 2, berikut dikemukakan variabel penelitian dan dimensinya dengan skala dan teknik pengukurannya.

Tabel 2  
Variabel dan Dimensi:Deskriptor Kompetensi

No	Variabel dan Dimensi Deskriptor Kompetensi	Skala Pengukuran dan Teknik Pengukuran
1	Penilaian Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK): X	Nominal/Tidak Langsung
1.1.	Implementasi Keterampilan khusus (X1)	Nominal/ Tidak Langsung
1.2.	Implementasi pengetahuan (X2)	Nominal/ Tidak Langsung
1.3	Implementasi Sikap (X3)	Nominal/ Tidak Langsung
1.4	Implementasi Keterampilan umum (X4)	Nominal Tidak Langsung
1.5	Implementasi CPMK (Courses Outcomes:CLO)	Nominal /Tidak Langsung
2	Keselarasan Tujuan Kompetensi Akuntansi Nasional dengan Global (Y)	
2.1	Tujuan kompetensi akuntansi nasional (Y1)	Nominal/ /CEPAT
2.2.	Tujuan kompetensi akuntansi global (Y1)	Nominal/ /CEPAT

(Sumber, diolah, 2020)



### 3.3. POPULASI SASARAN DAN TEKNIK SAMPLING

Populasi sasaran adalah 219 (dua ratus sembilan belas) mahasiswa Diploma 3 Akuntansi, 991 (sembilan ratus sembilan puluh satu) mahasiswa strata 1 Program Studi Akuntansi, dan 111 (seratus sebelas) mahasiswa Magister Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lambung Mangkurat. Teknik sampling menggunakan “*judgment sampling*” dilakukan dengan “*multi stages sampling*”, yaitu (1) Penetapan sampel untuk mata kuliah/kelas perkuliahan pada jenjang program studi (D3, S1, S2); (2) Penetapan jumlah mahasiswa sebagai sampel penelitian pada mata kuliah/kelas perkuliahan dengan unit ujian mata kuliah dan tugas mata kuliah.

### 3.4. DATA DAN PENGUMPULAN DATA

#### 3.4.1. JENIS DATA

Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer dan data sekunder. Data primer dalam bentuk data dari hasil rekapitulasi kuesioner, dan data dari hasil penilaian langsung lembaran ujian dan dokumen/paper tugas mata kuliah. Data sekunder adalah data yang bersumber dari pihak lain yang terkait penelitian ini..

#### 3.4.2. METODE PENGUMPULAN DATA

Metode pengumpulan data primer dilakukan dengan teknik survei, wawancara, dan data sekunder dikumpulkan dengan teknik dokumentasi. Pendekatan pengumpulan data primer dideskripsikan dalam Tabel 3 berikut.

Tabel 3  
Metode Pengumpulan Data

No	Mahasiswa dan Jenjang Pendidikan	Unit Analisis: Persepsi ( $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5$ )	Unit Analisis: Penilaian Hasil Ujian dan Tugas ( $Y_1$ )	Unit Analisis: Penilaian Hasil Ujian dan Tugas ( $Y_2$ )
1	Mahasiswa Diploma 3	19	45	
2	Mahasiswa Strata 1 (Reg A)	50	53	45
3	Mahasiswa Strata 1 (Reg B)	20	22	
4	Mahasiswa Magister Akuntansi	28		75
5	Lulusan PPAk/S2/S3	3		
	Jumlah	120	120	120

(Sumber, Data Lapangan, 2020)

### 3.5. LOKASI PENELITIAN

Entitas Program Studi Akuntansi (Diploma 3, Strata 1, dan Magister (S2) Akuntansi ) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin.

### 3.6. ANALISIS DATA

Analisis data dilakukan dari data hasil pengukuran yang dilakukan secara langsung dan pengukuran secara tidak langsung ( IFAC, 2003; SNDikti, 2015;2020; Arifin, 2109). Pendekatan atau teknik pengukuran dengan penilaian secara langsung, dilakukan mengacu pada pendekatan dengan *offline system - Course Evaluation and Performance Analysis Tool* (CEPAT) (Taib, et al, 2017).

#### 1. Pengukuran dengan penilaian tidak langsung

Mengukur aspek-aspek capaian pembelajaran mata kuliah dengan persepsi, melalui implementasi keterampilan khusus ( $X_1$ ), implementasi pengetahuan ( $X_2$ ), implementasi sikap ( $X_3$ ), implementasi keterampilan umum ( $X_4$ ), dan implementasi capaian pembelajaran mata kuliah ( $X_5$ ), dengan masing-masing terdiri dari 5 (lima) deskriptor sebagai item indikator kompetensi. Capaian hasil penilaian yang memenuhi kriteria deskriptor kompetensi diukur ke dalam skala nominal.

#### 2. Pengukuran dengan penilaian langsung

Penilaian capaian atas hasil jawaban dari ujian mata kuliah dan tugas, didasarkan pemenuhan relevansi unsur "5WH1". Sesuai deskriptor kompetensi, hasil penilaian yang memenuhi kriteria kompetensi diberi nilai 1, dan 0 untuk kriteria yang tidak memenuhi kompetensi. Setiap hasil penilaian dimasukkan ke dalam capaian skala nominal. Pemberian skor untuk setiap item indikator /deskriptor kompetensi dilakukan untuk sejumlah 5 (lima) item deskriptor kompetensi.

#### 3. Analisis data Uji hipotesis

Menggunakan statistic non parametrik yaitu *The Chi-Square goodness of fit test* atau *The Chi-Square Test for Independence* ( Conover, W.J, 1980). Menggunakan uji *Chi-Square* dan penggunaan tabel *Contingency* dalam mengukur frekuensi observasi ( $F_o$ ) dan frekuensi yang diharapkan ( $F_e$ ), untuk uji beda hipotesis. Kemudian untuk uji hubungan antar variabel menggunakan uji korelasi dengan *C-Contingency*.

## 4.HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 4.1. DESKRIPSI HASIL PENELITIAN

#### *Deskripsi Persepsi Aspek Kompetensi*

Hasil penelitian dikemukakan dengan mendeskripsikan implementasi aspek-aspek capaian pembelajaran mata kuliah dengan kompetensi akuntansi. Sesuai data dalam tabel 4, dikemukakan: implementasi dimensi kompetensi dalam deskriptor kompetensi akuntansi.

Tabel 4  
Implementasi Aspek-Aspek Kompetensi: Deskriptor Kompetensi Akuntansi

No	Pemenuhan dan kelengkapan item indikator (Deskriptor kompetensi)	Ya	Tidak
X <sub>1</sub>	Implementasi Keterampilan Khusus		
X.1.1	Level KKNI bidang keilmuan program studi.	111	9
X.1.2	Daftar kata kerja operasional (KKO) level keterampilan	95	25
X.1.3	Kata kerja instruksional yang digunakan	114	6
X1.4.	Dimensi pengetahuan Faktual (praktis)	95	25
X.1.5	Dimensi pengetahuan procedural	71	49
X <sub>2</sub>	Aspek Pengetahuan	Ya	Tidak
X.2.1	Keluasan dan kedalaman sesuai level kognitif	117	3
X.2.2	Penguasaan konsep, teori, metode	116	4
X.2.3	Falsafah bidang ilmu secara sistematis	108	12
X.2.4	Dimensi prosedural dalam proses penalaran	110	10
X.2.5	Mendukung kompetensi lulusan.	120	0
X <sub>3</sub>	Aspek Sikap	Ya	Tidak
X.3.1	Perilaku benar dan berbudaya dalam MK	115	5
X.3.2	Internalisasi dan aktualisasi nilai dan norma	117	3
X.3.3	Mencerminkan sikap social	108	12
X.3.4	Keselarasan dalam kehidupan etika universal	107	13
X.3.5	Landasan sikap spiritual melalui proses pembelajaran,	112	8
X.4	Aspek Keterampilan Umum	Ya	Tidak
X.4.1	Silabus MK sesuai SN-Dikti	113	7
X.4.2	Level kemampuan kerja umum	110	10
X.4.3	Kesetaraan kemampuan sesuai tingkat program	102	18
X4.4.	Kata kerja proses kognitif (C3,C4,C5,C6)	76	44
X.4.5	Keterkaitan dengan sikap dan tindakan	101	19
X.5	Implementasi Capaian Pembelajaran Mata Kuliah	Ya	Tidak
X.5.1	Sesuai SN Dikti untuk sikap dan Keterampilan umum	112	8
X.5.2	Dirumuskan sudah sesuai level KKNI	111	9
X.5.3	Menggambaran Visi, Misi Lembaga (PT, Fakultas, Jurusan/Prodi )	117	3
X.5.4	Dapat dicapai dan diukur dalam "hasil pembelajaran"	112	8
X.5.5	Dapat diterjemahkan dalam kemampuan (pengetahuan, keterampilan dan sikap)	116	4

(Sumber, Diolah kembali /Rekapitulasi kuesioner, 2020)

Mengacu pada deskripsi dalam tabel 4, dikemukakan implementasi aspek sebagai setiap item deskriptor kompetensi.

- 1) Implementasi keterampilan khusus, menunjukkan adanya kelemahan dalam “daftar kerja operasional level keterampilan khusus (deskriptor X<sub>1.2</sub>) dengan capaian relatif, 79,17%. Juga kelemahan dalam capaian “ dimensi pengetahuan faktual praktis (deskriptor X<sub>1.4</sub>), dengan capaian 79,17%. Paling mendapat hambatan implementasi keterampilan khusus adalah pada kemampuan aplikasi “dimensi pengetahuan prosedural” akuntansi ( deskriptor X<sub>1.5</sub>), dengan capaian hanya 59, 17%.
- 2) Pemenuhan item deskriptor kompetensi pengetahuan sangat implementatif. Hanya pada tataran item deskriptor kompetensi “falsafah bidang ilmu secara sistematis” ( deskriptor

- X<sub>2,3</sub>) lebih rendah tingkat implementasinya. Item deskriptor lainnya pada dimensi implementasi pengetahuan memenuhi capaian yang baik dalam membentuk kompetensi.
- 3) Pemenuhan item deskriptor aspek sikap sangat implementatif. Hanya pada tataran “mencerminkan sikap sosial” ( deskriptor X<sub>3,3</sub>), serta “selaras dalam kehidupan etika universal” (deskriptor X<sub>3,4</sub>), lebih rendah tingkat implementasinya dibandingkan deskriptor yang lain pada aspek ini. Item deskriptor lainnya memiliki capaian implementasi yang baik dalam membentuk kompetensi.
  - 4) Pemenuhan item deskriptor relative dicapai dalam implementasi keterampilan umum. hanya untuk item deskriptor (X<sub>4,4</sub>) menunjukkan adanya kelemahan implementasi dalam “kata kerja proses kognitif“(deskriptor X<sub>4,4</sub>). Implementasi deskriptor ini hanya mencapai relatif 63,33%.
  - 5) Pemenuhan item deskriptor kompetensi implementasi capaian pembelajaran mata kuliah sangat implementatif. Hanya pada item deskriptor dalam kemampuan “dirumuskan sudah sesuai level KKNI (deskriptor X<sub>5,2</sub>), lebih rendah tingkat implementasinya dibandingkan deskriptor yang lain pada aspek ini. Item deskriptor lainnya aspek ini dapat mencapai tingkat implementasi hasil untuk capaian tujuan kompetensi.

***Deksripsi Keselarasan Tujuan Kompetensi Akuntansi***

Penilaian langsung dilakukan pada 8 (delapan) mata kuliah dalam jumlah unit hasil ujian, dengan tugas mata kuliah. Rekapitulasi penilaian langsung pada masing-masing mata kuliah dikemukakan melalui tabel 5 berikut.

Tabel 5  
Rekapitulasi Jumlah Unit Hasil Ujian Mata Kuliah dan Tugas Mata Kuliah

No	Mata Kuliah	Jenjang	Jumlah	Hasil	Jumlah	Hasil
1 – 2	Sistem Informasi Manajemen & Tugas Penyusunan Laporan	D3	45	Capaian Deskriptor Y <sub>1</sub>		
3-5	Komunikasi Bisnis; Pemeriksaan Akuntansi 2 dan Audit Keuangan Negara	Strata 1	75	Capaian Deskriptor Y1	45	Capaian Deskriptor Y2
6-8	Sistem Pengukuran Kinerja; Akuntansi Keuangan Konteporer dan Seminar Akuntansi Keuangan	Magister			75	Capaian Deskriptor Y2
			120		120	

(Sumber, Diolah kembali, 2020)

Hasil penilaian langsung item deskriptor keselarasan tujuan kompetensi akuntansi nasional, dideskripsikan pada tabel 6.

- (1) Capaian Tujuan kompetensi akuntansi nasional

Tabel 6

## Capaian Kompetensi Akuntansi Nasional

No	Pemenuhan dan kelengkapan item indikator (Deskriptor)	Ya	Tidak
	Sesuai penilaian menunjukkan adanya representasi kemampuan substansi:		
1	Dalam mengetahui dan memahami aspek teoritis bidang akuntansi	116	4
2	Kedalaman kognitif serta keluasan aspek aktifitas bidang akuntansi	86	34
3	Kompleksitas dari akuntansi mengacu pada keterkaitan aspek	73	47
4	Keterampilan khusus yang dinyatakan dalam aspek bidang akuntansi	101	19
5	Menerima aspek keilmuan sesuai aspek bidang akuntansi	117	3

(Sumber, Tabe 4.2. dan olah data/rekapitulasi hasil penilaian jawaban ujian dan /Tugas, 2020)

Penilaian langsung, menunjukkan hasil pengukuran aspek dalam capaian tujuan kompetensi akuntansi nasional. Hasil penilaian menunjukkan tantangan pencapaian pada deskriptor kompetensi (Y<sub>1.2</sub>), yaitu: (i) kedalaman kognitif serta keluasan aspek aktifitas bidang akuntansi yang mencapai 71,67%. Kemudian deskriptor kompetensi (Y<sub>1.3</sub>) dalam kompetensi terkait kompleksitas dari akuntansi mengacu pada keterkaitan aspek hanya mencapai 60,83%.

## (2)Capaian Tujuan kompetensi akuntansi global

Hasil penilaian langsung item deskriptor keselarasan tujuan kompetensi akuntansi global, dideskripsikan pada tabel 7.

Tabel 7

## Capaian Kompetensi Akuntansi Global

No	Pemenuhan dan kelengkapan item indikator ((Deskriptor)	Ya	Tidak
	Sesuai penilaian menunjukkan adanya representasi kemampuan substansi:		
1	Kedalaman dalam menghasilkan pemikiran aspek bidang akuntansi	104	16
2	Aplikasi dari akuntansi dengan keahlian yang spesifik	87	33
3	Pengetahuan bidang akuntansi spesifik dengan kompetensi personal	111	9
4	Pengetahuan bidang dengan kompetensi fungsional	119	1
5	Perluasan kompetensi dengan perkembangan global	47	73

(Sumber, Tabe 4.2. dan olah data/rekapitulasi hasil penilaian jawaban ujian dan /Tugas, 2020)

Penilaian langsung, menunjukkan hasil pengukuran aspek dalam capaian tujuan kompetensi akuntansi global. Hasil penilaian menunjukkan tantangan pencapaian pada deskriptor kompetensi (Y<sub>2.2</sub>), yaitu: “aplikasi dari akuntansi dengan keahlian yang spesifik dengan capaian relative 72,5%. Kemudian hambatan dalam capaian kompetensi pada deskriptor kompetensi (Y<sub>2.5</sub>) sebagai sikap menerima aspek perluasan kompetensi dengan perkembangan global dengan capaian relatif 39,16%.

### Deskripsi Frekuensi Observasi (FO)

Melalui tabel 8, dikemukakan deskripsi frekuensi observasi (fo) dari deskriptor kompetensi untuk capaian relatif setiap item dimensi kompetensi akuntansi.

Tabel 8  
Frekuensi Observasi (fo) dan dan Frekuensi Ekspektasi (fe)

Variabel	I.Ket Khusus	I. Pengetahuan	I. Sikap	I. Ket. Umum	I. CPMK	Tujuan K.A. Nasional	Tujuan K.A. Global	Jumlah
Skor 5 (Fo)	36	85	92	56	93	55	39	456
Fe	65.143	65.143	65.143	65.143	65.143	65.143	65.143	
Skor 4 (Fo)	53	29	20	30	14	26	45	217
Fe	31	31	31	31	31	31	31	
Skor 3 (Fo)	20	4	7	22	8	28	13	102
Fe	14.571	14.571	14.571	14.571	14.571	14.571	14.571	
Skor 2 (Fo)	8	1	0	9	3	6	16	43
Fe	6.143	6.143	6.143	6.143	6.143	6.143	6.143	
Skor 1 (Fo)	3	1	1	3	2	5	7	22
Fe	3.143	3.143	3.143	3.143	3.143	3.143	3.143	
Jumlah	120	120	120	120	120	120	120	840

(Sumber, Diolah, 2020)

Sesuai data dalam tabel 8, dikemukakan frekuensi observasi dari setiap dimensi kompetensi.

- 6) Frekuensi observasi dalam capaian implementasi keterampilan khusus yang membentuk kompetensi, menunjukkan rata-rata implementasi (mean) dengan nilai 3,93. Nilai ini menunjukkan ke arah implementatif. Nilai tengah implementasi aspek keterampilan khusus pada skor 3 memiliki frekuensi observasi 20, atau nilai tengah skor observasi adalah 20. Capaian *modus* dalam implementasi ada pada skor 4 dengan frekuensi 53 (44,17%). Capaian untuk tingkat sangat implementatif yang ada pada skor 5 memiliki frekuensi observasi sejumlah 36 (30%).
- 7) Frekuensi observasi untuk implementasi pengetahuan dalam membentuk kompetensi menunjukkan rata-rata implementasi (mean) bernilai 4,63. Nilai ini menunjukkan capaian ke arah sangat implementatif. Nilai tengah implementasi dengan skor 3 memiliki frekuensi observasi 4, atau nilai tengah skor observasi adalah 4. Capaian *modus* sangat implementatif yang ada pada skor 5 memiliki frekuensi observasi 85 (70,83%).
- 8) Frekuensi observasi implementasi aspek sikap dalam membentuk kompetensi menunjukkan rata-rata implementasi (mean) bernilai 4,68. Nilai ini menunjukkan capaian ke arah sangat implementatif. Nilai tengah implementasi dengan skor 3 memiliki frekuensi observasi 7, atau nilai tengah skor observasi adalah 7. Capaian *modus* sangat implementatif yang ada

pada skor 5 memiliki frekuensi observasi sejumlah 92 (76,67%).

- 9) Frekuensi observasi implementasi keterampilan umum dalam membentuk kompetensi menunjukkan rata-rata implementasi (mean) bernilai 4,05. Nilai ini menunjukkan capaian yang implementatif. Nilai tengah implementasi dengan skor 3 memiliki frekuensi observasi 22, atau nilai tengah skor observasi adalah 22. Capaian *modus* sangat implementatif yang ada pada skor 5 memiliki frekuensi observasi 56 (46,67%).
- 10) Frekuensi observasi implementasi capaian pembelajaran mata kuliah dalam membentuk kompetensi menunjukkan rata-rata implementasi (mean) bernilai 4.61. Nilai ini menunjukkan arah sangat implementatif. Nilai tengah implementasi dengan skor 3 memiliki frekuensi observasi 8, atau nilai tengah skor observasi adalah 8. Capaian *modus* sangat implementatif yang ada pada skor 5 memiliki frekuensi observasi 93 (77,50%).
- 11) Implementasi tujuan kompetensi akuntansi nasional, menunjukkan capaian rata-rata implementasi (mean) bernilai 4.00. Nilai ini menunjukkan capaian implementatif. Nilai tengah implementasi dengan skor 3 memiliki frekuensi observasi 28, atau nilai tengah skor observasi adalah 28. Capaian *modus* untuk tujuan kompetensi akuntansi nasional pada skor 5 dengan frekuensi observasi dalam capaian hanya sejumlah 55 (45,83%).
- 12) Implementasi tujuan kompetensi akuntansi global, menunjukkan capaian rata-rata implementasi (mean) bernilai 3,78. Nilai ini menunjukkan capaian relative menuju implementatif. Nilai tengah implementasi dengan skor 3 memiliki frekuensi observasi 13, atau nilai tengah skor observasi adalah 13. Capaian *modus* untuk kompetensi akuntansi global pada skor 5 dengan frekuensi observasi dalam capaian hanya sejumlah 39 (32,50%).

#### **4.2. HASIL UJI HIPOTESIS**

Pengujian hipotesis ( $H_01$  dan  $H_02$ ) dilakukan dengan menggunakan uji *Chi-Square Test for Goodness of Fit*. Untuk uji beda hipotesis didasarkan kriteria, mana yang lebih besar dari implementasi kompetensi aspek dalam capaian pembelajaran, dalam frekuensi observasi ( $f_o$ ) dengan frekuensi harapan ( $f_e$ ). Pengujian hipotesis  $H_0$  dilakukan dengan membandingkan  $X^2$  tabel dengan  $X^2$  observasi sebagai dasar penerimaan atau penolakan  $H_01$  penelitian. Selanjutnya, menilai keeratan hubungan antara variabel setelah diperoleh hasil uji beda *Chi Square*, yaitu dengan menggunakan koefisien kontijensi (*C Contingency*). Data dalam tabel 9: Tabel *Contingency & Chi Kuadrat* Observasi, menjadi dasar dalam pengujian hipotesis penelitian.

Tabel 9

Tabel *Contingency & Chi Kuadrat* Observasi

Variabel	I.K. Khusus	I. Pengetahuan	I. Sikap	I. K. Umum	I.CPMK	Tujuan K.A. Nasional	Tujuan K.A. Global	Jumlah
	-29.14	19.86	26.86	-9.14	27.86	-10.14	-26.14	
	849.31	394.31	721.31	83.59	776.02	102.88	683.45	
Xo	13.04	6.05	11.07	1.28	11.91	1.58	10.49	55.43
	22.00	-2.00	-11.00	-1.00	-17.00	-5.00	14.00	
	484.00	4.00	121.00	1.00	289.00	25.00	196.00	
Xo	15.61	0.13	3.90	0.03	9.32	0.81	6.32	36.13
	5.43	-10.57	-7.57	7.43	-6.57	13.43	-1.57	
	29.47	111.76	57.33	55.18	43.18	180.33	2.47	
Xo	2.02	7.67	3.93	3.79	2.96	12.38	0.17	32.92
	1.86	-5.14	-6.14	2.86	-3.14	-0.14	9.86	
	3.45	26.45	37.73	8.16	9.88	0.02	97.16	
Xo	0.56	4.31	6.14	1.33	1.61	0.00	15.82	29.77
	-0.14	-2.14	-2.14	-0.14	-1.14	1.86	3.86	
	0.02	4.59	4.59	0.02	1.31	3.45	14.88	
Xo	0.01	1.46	1.46	0.01	0.42	1.10	4.73	9.18
								Fo
								163,43
								Fe
								36,42
								N
								840
								C-Kontijensi
								0,4037

(Sumber, Diolah, 2020)

Hasil pengukuran frekuensi observasi (Fo) menunjukkan nilai 163,43. Sedangkan untuk frekuensi yang diharapkan (Fe), yang ditentukan dengan acuan derajat bebas dari baris dan kolom (5-1) (7-1) dengan tingkat signifikansi 0,05, dalam *Chi Square Table*, menunjukkan nilai 36,42. Berdasarkan perbandingan hasil  $X_2$  observasi 163,43 yang lebih besar daripada  $X_2$  tabel 36,42, berarti  $H_0$ 1 dapat ditolak, pada nilai signifikansi  $chi-square < 0.05$ . Hasil uji hipotesis ini menunjukkan terdapat perbedaan dalam capaian keselarasan tujuan kompetensi akuntansi nasional dengan tujuan kompetensi akuntansi global melalui implementasi capaian pembelajaran mata kuliah. Bermakna, dengan adanya tingkat implementasi keterampilan khusus, implementasi pengetahuan, implementasi sikap, implementasi keterampilan umum, dan implementasi capaian pembelajaran mata kuliah memberikan capaian keselarasan tujuan kompetensi akuntansi nasional dengan tujuan kompetensi akuntansi global.

Uji hipotesis  $H_0$ 2 untuk menunjukkan tingkat hubungan aspek aspek capaian pembelajaran mata kuliah dengan keselarasan tujuan kompetensi akuntansi nasional dengan



tujuan kompetensi akuntansi global. Dihitung dengan menemukan nilai koefisien kontinjensi Pearson, yaitu dengan formulasi:  $C = \sqrt{XO_2 / (N + XO_2)}$ , dan diperoleh nilai  $C = \sqrt{163,43 / (840 + 163,43)} = 0,4037$ . Mengacu pada Peraturan empiris Guilford, menunjukkan bahwa C value = koefisien asosiasi yaitu terbatas antara  $0 < 1$ , di mana: 0 = tidak ada asosiasi / hubungan dan 1 = asosiasi / hubungan yang sempurna. Sesuai *Guilford empirical rule* yang menjelaskan makna hubungan korelasi dari hubungan antara variabel. Untuk koefisien *C Contingency* sebesar 0,4037 dapat dinyatakan sebagai "korelasi *moderate*". Hasil ini menunjukkan, adanya hubungan yang cukup berarti dalam capaian keselarasan tujuan kompetensi akuntansi nasional, dengan tujuan kompetensi akuntansi global melalui tingkat implementasi keterampilan khusus, implementasi pengetahuan, implementasi sikap, implementasi keterampilan umum, dan implementasi capaian pembelajaran mata kuliah.

#### **4.3. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

Fakta-fakta implementasi setiap dimensi dengan item deskriptor kompetensinya, dalam batas data statistik. adalah berkorespondensi dengan hasil pengujian hipotesis Ho1 dan Ho2. Implementasi kompetensi pengetahuan dan kompetensi sikap, serta implementasi capaian pembelajaran mata kuliah sesuai deskripsi, mencapai nilai relatif sangat implementatif terhadap keselarasan tujuan kompetensi akuntansi. Ketiga dimensi kompetensi tersebut dengan item deskriptor kompetensi masing-masing, secara relatif memiliki capaian *modus* yang ada pada skor 5 dengan relatif tinggi (70,83%; 76,67% dan 77,50% ). Sementara hal berbeda dicapai dalam implementasi kompetensi keterampilan khusus, dan implementasi keterampilan umum. Kedua dimensi deskriptor kompetensi tersebut dengan masing-masing item deskriptor kompetensinya memiliki capaian *modus* yang ada pada skor 5 dengan capaian relatif rendah ( 30%, dan 46,67%).

Hubungan *moderate* ini, dijelaskan sesuai fakta-fakta hasil pengukuran persepsi yang menunjukkan aspek kompetensi keterampilan khusus yang masih belum terimplementasi. Fakta-fakta implementasi keterampilan khusus menunjukkan tantangan dalam kompetensi personal terkait 3 (tiga) item deskriptor kompetensi. Tantangan implementasi kompetensi keterampilan khusus ini dideskripsikan sebagai hambatan dalam penerapan *soft skill* tertentu terkait bidang tertentu. Seperti keterampilan dalam aspek audit, yang dibutuhkan untuk siap kerja dalam profesi (Plant, *et al*, 2019). Dalam implementasi keterampilan khusus juga memerlukan penguatan melalui peran akademisi dalam memenuhi cara pandang untuk kemampuan pengambilan keputusan manajemen dan bisnis (SolCalabor, *et al*, 2019). Juga dari sisi pebelajar menunjukkan, suatu fakta bahwa pembelajaran aktif dapat meningkatkan

hasil yang dicapai, terutama bagi mereka yang bekerja secara individu (Riley and Ward, 2017). Penguatan kompetensi keterampilan khusus diperlukan dengan memenuhi keseimbangan antara *soft skill* dan cakupan pengetahuan akuntansi teknis (Rebele and St Pierre, 2019). Arti penting pemenuhan kompetensi ini diperlukan ke depan. Tantangan kompetensi keterampilan khusus ini, sesuai Yanto, *et al* (2018), dapat dikemukakan paling tidak terkait 3 (tiga) dari 6 klasifikasi kompetensi, yaitu untuk kebutuhan untuk pemenuhan kompetensi personal, kompetensi operasional, serta pemenuhan kompetensi teknologi.

Tantangan implementasi keterampilan umum ada pada pemenuhan item deskriptor kompetensi terkait kemampuan dalam penerapan kata kerja proses kognitif (Anderson, *et al*, 2001). Adanya hambatan dalam pemenuhan keterampilan umum ini, sebagai tantangan kompetensi personal menuju kompetensi profesional bidang akuntansi (Borgonovo, *et al*, 2019). Tantangan implementasi kompetensi keterampilan umum akuntansi menimbulkan dampak pada hambatan mencapai kesetaraan kompetensi profesional dalam memenuhi peran bidang akuntansi (McKinneyJr, *et al*, 2017; Rufiono, *et al*, 2018). Pengembangan untuk membangun capaian kompetensi keterampilan umum ini diperlukan sesuai konteks bidang kompetensi bisnis, dan kompetensi profesional (AICPA, 2018). Sesuai Yanto, *et al* (2018), kompetensi keterampilan umum ini dapat diklasifikasikan kembali sebagai kompetensi intelektual dan pembuatan keputusan, kompetensi manajerial, dan kompetensi komunikasi dan negosiasi. Menurut Andiola, *et al* (2020) tantangan ini memerlukan peran pengembangan melalui *stakeholders* (AAA, AICPA) sebagai organisasi terkait profesi. Juga, memerlukan orientasi pada pendidikan dengan pendekatan berbasis kompetensi (Borgonovo, *et al*, 2019).

Implikasi tantangan pada tingkat implementasi keterampilan khusus dan keterampilan umum, menunjukkan adanya dampak “inefektifitas” terhadap capaian pada keselarasan tujuan kompetensi akuntansi nasional dengan capaian tujuan kompetensi global. Adanya fakta-fakta kelemahan kompetensi dalam konteks kompetensi akuntansi nasional dengan global, menunjukkan masih belum dicapainya substansi keselarasan tujuan kompetensi akuntansi global (IES-IAESB, 2014; AICPA, 2018). Meskipun secara normatif dan formal arah keselarasan tujuan kompetensi sudah dipenuhi dalam penetapan tujuan kompetensi akuntansi nasional (Supriadi, 2014; Diyanty dan Ghafur, 2016).

Ke depan, sesuai kajian Yanto, *et al*, (2018) terdapat kebutuhan bersama. Suatu kebutuhan nasional dalam membentuk kompetensi profesional, melalui peran pendidikan akuntansi. Hal ini sebagai kebutuhan pengembangan untuk pendidikan tinggi akuntansi (akademik dan profesi) di Indonesia. Secara nasional, Program Studi Akuntansi penting

memenuhi lulusannya dengan kompetensi yang memenuhi keselarasan dengan kualitas kompetensi profesional akuntansi internasional atau global. Sementara peran Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) memenuhi fungsi dan perannya dalam membangun kerangka kompetensi akuntansi (Yanto, et al, 2018). Perspektif kompetensi profesional memang membutuhkan penerapan keterampilan yang relevan secara efektif, dan kepemilikan atribut tertentu, yang biasanya hanya mungkin dicapai setelah diperoleh pengalaman praktis yang spesifik (AICPA, 2018; Borgonovo, et al, 2019).

Sesuai hasil wawancara semi terstruktur yang dilakukan pada 2 (dua) kelas perkuliahan di Program Magister Akuntansi, didapatkan informasi dari peserta kuliah. Terkait upaya pengembangan menuju kualitas kesetaraan capaian kompetensi akuntansi nasional dan kompetensi global. Secara metodik, diperlukan upaya untuk mencapai keterampilan aplikasi. Hal ini dicapai sesuai dengan bagaimana cara mempelajarinya. Bahwa, “kuliah menambah wawasan untuk dunia kerja”. Capaian pembelajaran lulusan dengan setiap mata kuliah yang dipelajari, akan memerlukan adaptasi penarapannya dengan dunia kerja. Komunikasi melalui “mata kuliah mendukung kompetensi fungsional untuk profesi akuntan, sementara dalam konteks global tergantung sikap personal, namun harus tetap mengacu pada sistem dan standar” (seperti referensi acuan standar IFRS) yang dipelajari. Dikaitkan dengan dunia akademik, suatu pengaruh dari kehadiran industri 4.0, mendorong aplikasi luas teknologi Informasi dan komunikasi (ICT), ke berbagai bidang lain (Walner & Wagner, 2016; AASHE, 2019). Karenanya, sesuai konteks kebutuhan Program Studi Akuntansi, menjadi penting dipertimbangkan untuk memasukan ke dalam keselarasan konstruktif kurikulum, isu kontemporer sistem pelaporan global dengan bentukan mata kuliah sistem pelaporan terintegrasi <IR> (Bouten and Hoozée, 2015).

## **5. SIMPULAN , IMPLIKASI DAN KETERBATASAN PENELITIAN**

### **5.1. SIMPULAN**

Implementasi standar kompetensi dalam tujuan kompetensi akuntansi nasional, secara normative dibentuk melalui proses pengajaran dan pembelajaran akuntansi pada Program Studi penyelenggara pendidikan tinggi akuntansi. Secara normatif, capaian hasil pembelajaran pendidikan tinggi akuntansi memiliki keselarasan dengan tujuan kompetensi akuntansi global, karena sifat pendidikan akuntansi yang dibentuk dengan dasar konteks nilai global (Helliari, 2013). Memiliki tujuan kompetensi dengan acuan global dalam perluasan kerangka kompetensi menunjuk bidang kompetensi dan rincian jenis kompetensi (IFAC, 2003; 2017; IAESB, 2014; AICPA, 2018; Yanto, et al, 2018).

Adanya perbedaan capaian hasil pembelajaran dalam memenuhi kompetensi lulusan pendidikan akuntansi nasional dengan kompetensi akuntansi global, salah satunya ditentukan dengan pemenuhan pendekatan keselarasan konstruktif kurikulum “OBE” (Biggs, 2014), sebagai perwujudan implementasi pendidikan akuntansi berbasis kompetensi (Borgonovo t al, 2019). Model ini selain memberikan hak terhadap capaian formal Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa (pasal 24, ayat 5, SNI Dikti, 2015; 2020). Model ini diimplementasikan dengan pendekatan penilaian berbasis hasil (Outcomes Based Assessment /OBA) pada aktifitas pengajaran dan pembelajaran berbasis hasil (Outcomes Based Learning Teaching /OBLT). Memberikan peran dalam komunikasi informasi sebagai *feedback*. untuk pengembangan validitas kurikulum (*backward curriculum*). Pendekatan pengajaran yang berpusat pada mahasiswa (*student centered*) dalam keterlibatan pembelajaran (*learning engagement*).

Tujuan pembelajaran dengan memperkuat pencapaian tujuan kompetensi khusus dan kompetensi umum (courses learning outcomes). Langkah praktis yang dilakukan akademisi ini meskipun sesuai siklus “PDCA”, namun penerapannya hanya pada keselarasan konstruktif proses pembelajaran untuk mahasiswa (OBLT). Dalam implementasi keselarasan konstruktif, yang memenuhi keselarasan kurikulum, langkah praktis yang ditempuh memerlukan penguatan pelembagaannya. Hal ini untuk memenuhi keselarasan kurikulum tujuan hasil pembelajaran mata kuliah (courses learning outcomes), dengan perencanaan hasil pembelajaran (program learning outcomes) untuk syarat kompetensi lulusan. Serta untuk keselarasannya dengan tujuan program pendidikan (program educational objectives) untuk kualitas atribut kelulusan secara melembaga.

## **5.2. IMPLIKASI PENELITIAN**

Tantangan capaian implementasi kompetensi lulusan akuntansi dan kompetensi profesional akuntansi, sesuai hasil kajian memberikan implikasi pada tataran praktis. Melalui peran akademisi dalam pengembangan pembelajaran (OBLT) dengan syarat awal keterlibatan pebelajar dengan penetapan tingkat capaian hasil pembelajaran (intended learning outcomes) sebelum memasuki aktifitas pengajaran dan pembelajaran. Menyediakan acuan standar *PEO*, *PLO* dengan norma acuan kerangka kompetensi, relevansi metode pembelajaran, bahan pembelajaran, serta metode OBA, sebagai penerapan basis atau pendekatan pendidikan kompetensi, melalui capaian hasil pembelajaran mata kuliah akuntansi. Hal ini dimulai dengan memberikan penyesuaian awal pada hirarki dari hasil pembelajaran (*hierarchy of learning outcomes*) secara “*bottom up*”, menuju pendekatan pengembangan yang dilakukan dengan penguatan pelembagaan.

Langkah ini sebagai kebutuhan, karena adanya tanggungjawab Program Studi Akuntansi yang normatif, secara kelembagaan bertanggungjawab untuk dapat memenuhi batas awal capaian kompetensi lulusan akuntansi (level nasional) menuju kompetensi profesional (level global).

Suatu tujuan keselarasan tujuan kompetensi akuntansi nasional dengan tujuan kompetensi akuntansi global memerlukan lulusan dengan atribut kinerja capaian akademik, menuju kinerja capaian profesi, dan kinerja capaian umum dalam lingkungan sosial. Capaian ini juga memiliki implikasi manajemen dalam mendukung capaian kualitas akademik, relevansi kurikulum, mata kuliah, dan capaian hasil pembelajaran menuju kesesuaian syarat pelaporan global bidang pendidikan (AASHE, 2019).

### 5.3 KETERBATASAN PENELITIAN

Mempertimbangkan keterbatasan dalam kajian ini, terkait ruang lingkup kajian, metode kajian yang kontinjen dengan penggunaan skala pengukurannya, serta keterbatasan sampel kajian. Maka saran pengembangan dibatasi pada perlunya akademisi bidang akuntansi pada Program Studi Akuntansi yang menjadi subjek penelitian ini, memenuhi fungsi keselarasan konstruktif pada implementasi capaian pembelajaran mata kuliah akuntansi. Serta implikasi kebijakan untuk lambaga penyelenggaranya, melakukan orientasi dan adopsi untuk pelebagaan sistem keselarasan konstruktif model kurikulum “OBE” ini. Karenanya dengan suatu dukungan kajian yang lebih komprehensif, suatu kebijakan nasional yang luas, dapat menjadi arah dalam orientasi, serta kebijakan adopsi model kurikulum “OBE” ini di Indonesia, untuk pendidikan tinggi akuntansi nasional.

### DAFTAR REFERENSI

- Akir, Oriah; Eng H. Tang; Malie, Senian; 2012; Teaching and learning enhancement through outcome-based education structure and technology e-learning support; *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 62 ( 2012 ) 87 – 92; 1877-0428 © 2012 Published by Elsevier Ltd; doi: 10.1016/j.sbspro.2012.09.015
- AASHE (The Association for the Achievement of Sustainability in Higher Education), 2019, *The Stars a , Program of AASHE*, [https:// stars.aashe.org/about stars/](https://stars.aashe.org/about/stars/)
- AICPA, 2018; The AICPA Pre-Certification Core Competency Framework, *Reference Guide*, <https://www.aicpa.org/interestareas/accountingeducation/resources/corecompetency.html>
- Arifin, Pepen, 2019, Outcomes Based Education; *Sosialisasi Roadmap Akreditasi Internasional, Universitas Sumatera Utara, 18 Juli 2019*; <https://cse.google.com/cse/?=BAN+PT+PEO=Search&ie=>
- Andiola M. Lindsay; Masters, Erin and Norman, Carolyn, 2020; Integrating technology and data analytic skills into the accounting curriculum: Accounting department leaders’s experiences and insights; *Journal of Accounting Education*; Volume 50;
- Anderson, LW, Krathwohl, DR, Airasian, PW, Cruikshank, KR, Mayer, RE, Pintrich, PR, Raths, J, Wittrock, 2001, *A Taxanomy for Learning , Teaching and Assessing: A Revision of Bloom’s Taxanomy of Educational Objectives*, Complete Edition, Longman Newyork;
- Abbasi, Nishat, 2016, Competency approach to accounting education: A global view, *Journal of Finance and Accountancy*, Metropolitan State University of Denver; <https://cse.google.com/cse?q=Abbasi%2C+Nishat%2C+2016%2C+Competency+>
- Beatson, Nicola, Gabriel, Anne Cle; Howell, Angela; Scott, Stephen; Van der Meer Jacques; and Wood C. Lincoln; 2020; Just opt in: How choosing to engage with technology impacts business students’ academic performance; *Journal of Accounting Education*; Volume 50,
- Biggs, John, 2014; Constructive alignment in university teaching, *HERDSA Review of Higher Education*, Volume 1, [www.herdsa.org.au](http://www.herdsa.org.au);
- Borgonovo, Alfred, Friedrich, Brian, and Wells, Michael ;2019; *Competency-Based Accounting Education, Training, and Certification, An Implementation Guide*; World Bank Group, International Development

- in Practice, by International Bank for Reconstruction and Development / The World Bank, [/www.worldbank.org](http://www.worldbank.org)
- Bouten, Lies and Hoozee, Sophie, 2015, Challenges in Sustainability and Integrated Challenges in Sustainability and Integrated Reporting, *Issues in Accounting Education*: November 2015, Vol. 30, No. 4, pp. 373-381; <https://doi.org/10.2308/iace-51093> ; <https://aaapubs.org/loi/iace> ;
- Bujaki, Merridee; Lento, Camillo; Sayed, Naqi; 2019; Utilizing professional accounting concepts to understand and respond to academic dishonesty in accounting programs; *Journal of Accounting Education*, Vol. 47, pp 28-47; <https://doi.org/10.1016/j.jaccedu.2019.01.001> ;
- Conover, W.J; 1980; *Practical Nonparametric Statistics*, 2nd Edition, John Wiley & Sons, New York.;
- Ching, Man; Lui, Gladie, and Shum, Connie, 2012; Outcome-base education and student learning in managerial accounting in Hongkong, *Journal of Case Studies in Accreditation*, pp 1-13; [https://commons.ln.edu.hk/sw\\_master/6483](https://commons.ln.edu.hk/sw_master/6483);
- Conrad, Andrew, 2019, *The 4 Biggest Challenges Facing the Accounting Profession Today and How to Keep Them From Derailing Your Business*, Published Oct. 28, 2019, <https://blog.capterra.com/biggest-challenges-facing-accounting-profession-today>;
- Diyanty, Vera dan Ghofar, Abdul, 2016; Tim Penyusun KKNi S1, IAI-KAPs, IAI, Pengembangan Kurikulum Akuntansi Sesuai Standar internasional dan Kompetensi CA, Materi dan Publikasi, <http://www.iaiglobal.or.id/v03/materi-publikasi/materi-58>;
- Davis, H Margery, 2003; Outcome-Based Education, *Educational Strategies, JVME*, 30 (3), AAVMC: [https://cse.google.com/cse?q=Davis%2C+M.H.+%282003%29.+Outcome-Based Education%2C+Educational+Strategies%2C+available+online](https://cse.google.com/cse?q=Davis%2C+M.H.+%282003%29.+Outcome-Based+Education%2C+Educational+Strategies%2C+available+online) ;
- Gudeva, K Liljana; Dimova, Violeta ; Daskalovska, Nina; and Trajkova, Fidanka; 2012; Designing deskriptors of learning outcomes for Higher Education qualification; *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 46 ( 2012 ) 1306 – 1311; 1877-0428 © 2012 Published by Elsevier Ltd. doi: 10.1016/j.sbspro.2012.05.292 WCES 2012;
- Handoyo, Sofik dan Anas, Syaiful, 2019, Accounting Education Challenges in the New Millennium Era, *Journal of Accounting Auditing and Business – Vol.2, No.1, 2019* 10.24198/jaab.v2i1.20429 , ISSN: 2614-3844 ; <http://jurnal.unpad.ac.id/jaab>;
- Helliar, Christine, 2013, The Global Challenge for Accounting Education, Pages 510-521 ; *Published online*: 16 Dec 2013; <https://doi.org/10.1080/09639284.2013.847319>
- Heer, Rex, 2012, A Learning of Model Objectives, *Center for Excellent In Learning and Teaching*, [www.celt.iastate.edu/teaching/RevisedBlooms.1.html](http://www.celt.iastate.edu/teaching/RevisedBlooms.1.html);
- IFAC, Education Committee, April, 2003; *Toward Competent Professional Accountants; International Education Paper IEP 2*; <https://www.google.com/search>;
- , 2017; International Accounting Education Standards Board, Handbook of International Education Pronouncements, IESs, Published by IFACUSA, ISBN : 978 -1-60815-3169; <https://www.iaesb.org/publication/2017-handbook-international-education-pronouncements>
- IAESB, 2014, *2013 Annual Report*, Enhancing Professional Accounting Education, , <https://www.iaesb.org/news-events/2014-08/iaesb-releases-2013-annual-report-enhancing-professional-accounting>
- Kokina, Julia; Pachamanova, Dessislava, and Corbett, Andrew, 2017; The role of data visualization and analytics in performance management: Guiding entrepreneurial growth decisions; *Journal of Accounting Education*, Volume 38, March 2017, pages 50-62; <https://doi.org/10.1016/j.jaccedu.2016.12.005>;
- Kaliannan, Maniam and Chandran D Suseela, 2012, Empowering Students through Outcome-Based Education (OBE); *Research in Education*, No. 87; <https://doi.org/10.7227/RIE.87.1.4>; <https://journals.sagepub.com/doi/abs/10.7227/RIE.87.1.4> ;
- LSH-UGM, 2018; *Pendidikan Berbasis Capaian Pembelajaran (Outcomes- Based Education/OBE)*; Direktorat Penjaminan Mutu; DITJEN BELMAWA; Kemenristekdikti; KEMENRISTEKDIKTIOBE:: <https://www.google.com/search>;
- Lange de Paul; Jackling, Beverley; & Basioudis G Ilias; 2013; *A Framework of Best Practice of Continuing Professional Development for the Accounting Profession*; Published online: 01 Nov 2013; Pages 494-497; <https://doi.org/10.1080/09639284.2013.824197> ;
- McKinney Jr, Earl; Yoos, J Charles, and Snead, Ken; 2017; Teaching and educational notes, The need for ‘skeptical’ accountants in the era of Big Data; *Journal of Accounting Education*, Volume 38, March 2017, pages 63-80 ; <https://doi.org/10.1016/j.jaccedu.2016.12.007>;

- OBE ITS; ASEAN-QA; 2019; *Guide Book- Outcomes Based Education Constructive Alignment*; <https://www.google.com/search?client=firefox-b-d&q=OBE+ITS>;
- Pincus, V. Karen; Stout E. David; Sorensen E, James; Stocks D. Kevin; Lawson A. Raef; 2017; Forces for change in higher education and implications for the accounting academy; *Journal of Accounting Education*, Volume 40, September 2017, pp 1-18, JEA; <https://doi.org/10.1016/j.jaccedu.2017.06.001>;
- Plant, Kato; Barac, Karin; Sarencs, Gerrit, 2019; Preparing work-ready graduates – skills development lessons learnt from internal audit practice; *Journal of Accounting Education*, Volume, 48, September 2019, page 33-47, Elsevier, Science Direct;
- Rankin, Michaela; Stanton, Patricia; McGowan, Susan; Ferlauto, Kimberly; Tilling, Matthew, 2012, *Contemporary Issues in Accounting*, John Wiley & Son Australia Ltd, ISBN: 978 0 730 30026 7 (pbk)
- Riley, Jennifer and Ward, Kerry, 2017, Active Learning, Cooperative Active Learning, and Passive Learning Methods in an Accounting Information Systems Course. *Issues in Accounting Education*: May 2017, Vol. 32, No. 2, pp. 1-16. ; <https://doi.org/10.2308/iace->
- Rufino D. Henry; Payabyab G. Rhene; Lim T Grace , 2018, Competency Requirements for Professional Accountants: Basis for Accounting Curriculum Enhancement, *Review of Integrative Business and Economics Research*, Vol. 7, Supplementary Issue 3, (<http://buscompress.com/journal-home.html>) ISSN: 2304-1013 (Online);
- Rhaffor A. Kauthar; Radzak Y. Mohamed ; Abdullah H. Che; 2017; Students' Perception on Outcome-Based Education (OBE) Implementation: A Preliminary Study in UniKL MSI; Conference Paper, ResearchGate, <https://www.researchgate.net/publication/322384048>;
- Rebele E. James; St. Pierre E Kent; 2019; Main Article, A commentary on learning objectives for accounting educations programs: the Importance of soft skills and technical knowledge; *Journal of Accounting Education*; Volume 48, September 2019, pages 71-79; <https://doi.org/10.1016/j.jaccedu.2019.07.002>;
- SolCalabor, Mari; Mora, Araceli; and Moya, Soledad; 2019; The future of 'serious games' in accounting education: A Delphi study; *Journal of Accounting Education*, Volume 46, march, 2019, pages 43-52; <https://doi.org/10.1016/j.jaccedu.2018.12.004>;
- Szadziewska, Arleta; Spigarska, Ewa 1, and Januszewski, Arkadiusz ; 2017; Analysis of The Curricula at Economic Colleges And Universities in Poland, in The Field of 'Finance and Accounting'; Conference Paper · November 2017 *Proceedings of ICERI2017 Conference 16th-18th November 2017*, Seville, Spain; ISBN: 978-84-697-6957-7; <https://www.semanticscholar.org/paper/->;
- Shuaib, H Norshah; Anuar, Adzly; Singh Ramesh; Yusoff Z M; 2019; Implementing Continual Quality Improvement (CQI) Process in An Outcome -Based Education (OBE) Approach ; Proceedings of the 2nd International Conference of Teaching and Learning (ICTL 2009); INTI University College, Malaysia; ResearchGate; <https://www.researchgate.net/publication/268365859>
- Sargent, S. Carol; Borthick A. Faye, and Lederberg R. Amy (2011) Improving Retention for Principles of Accounting Students: Ultra-Short Online Tutorials for Motivating Effort and Improving Performance; *Issues in Accounting Education*: November 2011, Vol. 26, No. 4, pp. 657-679; <https://doi.org/10.2308/iace-50001>;
- Supriadi, 2014, Kurikulum Program Studi S-1 Akuntansi: Antisipasi CA, IAI-KAPd-IAI-IFAC, <http://tempdata.iaiglobal.or.id/files/Panel%201-Kurikulum%20S1%20Akuntansi> ;
- Sledgianowski, Deb ; Gomaa, Mohamed , and Tan, Christine Tan; 2017; Toward integration of Big Data, technology and information systems competencies into the accounting curriculum; *Journal of Accounting Education*, Volume 38, March 2017, pages 81-93; <https://doi.org/10.1016/j.jaccedu.2016.12.008>;
- Tremblay, Karine; Lalancette, Diane, and Roseveare , Deborah, 2012, OECD, Assessment of Higher Education Learning Outcomes AHELO, *Feasibility Study Report, Design And Implementation* , Volume 1, [www.oecd.org/edu/ahelo](http://www.oecd.org/edu/ahelo) ;
- Taib, H; S M Salleh. M.S.; Zain, B A Md; Azlan, M.A; Mahzan, S; Hafeez, Z A, Ong, P., Ahmad, S; Rahman, M. N.A ; Nasir, N.F. Nasir, Azmi A. M; Rahman, H.A.; Ngali, Z.Ngali; 2017; Programme Learning Outcomes Assessment and Continuous Quality Improvement in Faculty of Mechanical and Manufacturing, UTHM; *International Conference on Applied Science (ICAS2016)*; *IOP Conf. Series: Materials Science and Engineering*; doi:10.1088/1757-899X/165/;

- Tan, Cheng Hwee, 2019; Using a structured collaborative learning approach in a case-based management accounting course; *Journal of Accounting Education* , Volume, 49, December, 2019, 100638;Elsivier, Science Direct; <https://doi.org/10.1016/j.jaccedu.2019.100638>;
- Tempo.co, 2020, Merdeka Belajar Kampus Merdeka. Kemendikbud Keluarkan 5 Peraturan, Tempo.Co, Jakarta, 8 Februari 2020, <https://www.google.com/search?safe=strict&source=hp&ei=2SFTXv>;
- Walner, Thomas & Wagner, Gerold; 2016; Academic Education.40; *Conference Paper- Juni-2016*, Researchgate; International Conference on Education and New Development; <https://www.researchgate.net/publication/304115292> ;
- Whelan, Michael, 2017, Road testing graduate attributes and course learning outcomes of an environmental science degree via a work integrated learning placement, *Asia-Pacific Journal of Cooperative Education*, 2017, 18(1), 1-13; <https://eric.ed.gov/?id=EJ1141298> ;
- Winrow, Brian, 2016; Do perceptions of the utility of ethics affect academic cheating?, *Journal of Accounting Education*, Volume 37, December, 2016, pp 1-12, JEA; <https://www.sciencedirect.com/journal/journal-of-accounting-education/vol/37/suppl/C> (25;
- Wygall, E Donald, Reflections on pathways to teaching, learning and curriculum community relationship building; *Journal of Accounting Education*, Volume 33, December, 2015, pp 257-293, JEA; <https://www.sciencedirect.com/journal/journal-of-accounting-education/vol/37/suppl/C> ;
- Yap, Christine; Ryan, Suzanne, & Yong Jackie; 2014; Challenges Facing Professional Accounting Education in a Commercialised Education Sector; Published online: 03 Dec 2014; Pages 562-581; <https://doi.org/10.1080/09639284.2014.974196>;
- Yanto, Heri, 2016, Internationalizing the Accounting Graduates' Competencies Through the Improvement of Student Engagement, *The 1st International Conference on Economics, Education, Business, and Accounting (ICEEBA)*, Semarang: <https://cse.google.com/cse?q=Yanto%2C+Heri%2C+2016%2C+Internationalizing+the+Accounting>
- Yanto, Heri; Fam Fe. Soo; Barorah, Niswah; Jati W. Kuart; 2018; Graduates' Accounting Competencies In Global Business : Perceptions of Indonesian of Indonesian Practitioners and Academics; *Academy of Accounting and Financial Studies Journal* , Volume 22, Issue 3, pp 1017; 1528-2635-22-3-230; [https://papers.ssrn.com/sol3/Data\\_Integrity\\_Notice.cfm?abid=2913206](https://papers.ssrn.com/sol3/Data_Integrity_Notice.cfm?abid=2913206)
- Bahan –Bahan /Material : Lembaran Jawaban Ujian Mid Test dan Final Test 8 (Delapan ) Mata Kuliah Semester Ganjil 2019/2020 , dan Tugas Mata Kuliah (paper)

### Peraturan –Perundang-Undangan

- UURI, Nomor 12 Tahun 2012, Tentang Pendidikan Tinggi
- Peraturan Presiden R I, Nomor 8 Tahun 2012, Tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2013 tentang Penerapan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia Bidang Pendidikan Tinggi,
- Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi

Web: Subjek Penelitian:

<http://feb.ulm.ac.id/> <http://akuntansi.febulm.ac.id/> <http://d3.febulm.ac.id/> <http://maks.febulm.ac.id>  
<https://hiedayatstatistics.wordpress.com/2015/04/06/korelasi/> (Korelasi, Kriteria Guilford)

### Lampiran:

#### KUESIONER

**Role Model: Penilaian Struktur Formal “Capaian Pembelajaran Lulusan” Program Studi Akuntansi (Studi Evaluasi Pada Level Pendidikan D3, Strata 1, Pendidikan Profesi, Strata 2, dan Strata 3)**

#### Data Umum:

Nama : ..... (boleh tidak diisi)

Pendidikan (Pilih kolom yang sesuai dengan memberi tanda X):

1. Mahasiswa D3 ( ) atau Lulusan D3 ( )
2. Mahasiswa S1 ( ) atau Lulusan S1 ( )
3. Mahasiswa Pendidikan Profesi Akuntansi ( ) atau



- Lulusan PPAK (                    )
4. Mahasiswa S2 (                    ) atau Lulusan S2 (                    )
5. Mahasiswa S3 (                    ) atau Lulusan S3 (                    )

Mohon berikan pendapatnya pada setiap item pertanyaan/Pernyataan terkait aspek–aspek Capaian Pembelajaran Lulusan/Mata Kuliah (CPL/CPMK), yang menjadi bagian proses untuk pencapaiannya. Setiap pertanyaan terkait bagaimana: (i) proses perubahan sikap, (ii) penerimaan pengetahuan, (iii) pemenuhan keterampilan umum, dan (iv) pemenuhan keterampilan khusus, untuk mata kuliah yang sedang, atau pernah ditempuh pada Program Studi/Jenjang Pendidikan dari responden. Responden sesuai level pendidikan, memberikan penilaian sesuai persepsinya pada: kelompok mata kuliah S3 dalam format riset dan seminar, kelompok mata kuliah magister akuntansi sesuai konsentrasi, kelompok mata kuliah strata 1 Akuntansi, kelompok mata kuliah Pendidikan Profesi Akuntansi, dan kelompok mata kuliah Program Diploma 3 Akuntansi.

#### **BAGIAN A:**

Berikan pilihan dengan memberikan tanda (X) pada kolom “Ya” atau “Tidak”, sesuai persepsi saudara sebagai mahasiswa yang mengikuti sejumlah perkuliahan dengan mata kuliah akuntansi ( sesuai jenjang Program Studi Akuntansi saudara )

### Implementasi Keterampilan Khusus pada CPMK

No	Item indikator aspek yang dipertimbangkan	Ya	Tidak
1	Ketrampilan khusus (sesuai level KKNI) sesuai dengan level bidang keilmuan program studi.		
	Daftar kata kerja operasional (KKO) untuk level keterampilan		
	Mendukung pencapaian kompetensi lulusan program studi dengan pilihan kata kerja instruksional yang digunakan		
	Dimensi pengetahuan praktis		
	Dimensi pengetahuan procedural	-	

### Implementasi Pengetahuan pada CPMK

No	Item indikator aspek yang dipertimbangkan	Ya	Tidak
2	Pengetahuan sebagai keluasan dan kedalaman sesuai level kognitif		
	penguasaan konsep, teori, metode		
	Penguasaan falsafah bidang ilmu secara sistematis		
	Dimensi pengetahuan procedural dengan penalaran dalam proses pembelajaran,		
	Mendukung terhadap pencapaian kompetensi lulusan program studi.		

### Implementasi Sikap pada CPMK

No	Item indikator aspek yang dipertimbangkan	Ya	Tidak
3	MK menetapkan perilaku benar dan berbudaya		
	MK sebagai hasil dari internalisasi dan aktualisasi nilai dan norma		
	MK mencerminkan sikap social		
	MK selaras dalam kehidupan etika universal		
	MK menjadi landasan sikap spiritual melalui proses pembelajaran,		

### Implementasi Keterampilan Umum pada CPMK

No	Item indikator aspek yang dipertimbangkan	Ya	Tidak
4	Silabus MK terkait dengan Keterampilan umum (sesuai level SN-DIKTI),		
	Level sebagai kemampuan kerja umum yang wajib dimiliki oleh setiap lulusan		
	Kesetaraan kemampuan lulusan sesuai tingkat program dan jenis pendidikan tinggi.		
	kata kerja (kemampuan) tingkat tinggi dalam taksonomi Bloom maupun Anderson (C3,C4,C5,C6)		
	Keterkaitan dengan kemampuan sikap dan tindakan		

### Implementasi Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK)

No	Item indikator aspek yang dipertimbangkan	Ya	Tidak
5	CPMK dirumuskan sesuai SN DIKTI, Khususnya bagian sikap dan Keterampilan umum		
	CPMK dirumuskan sudah sesuai level KKNI (Keterampilan khusus dan pengetahuan)		
	CPMK menggambarkan Visi, Misi PT, Fakultas, atau Jurusan		
	CPMK dapat dicapai dan diukur dalam Proses Belajar Mengajar		
	CPMK melalui MK dapat diterjemahkan dalam kemampuan nyata (pengetahuan, keterampilan dan sikap)		

BAGIAN B: Menggunakan hasil ujian mata kuliah dan penugasan mata kuliah (dinilai secara langsung dengan deskriptor kompetensi)

- 1) Implementasi Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK): Pengukuran dan penilaian Indikator Tujuan Kompetensi Akuntansi Nasional
- 2) Implementasi Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK): Pengukuran dan penilaian Indikator Tujuan Kompetensi Akuntansi Global

Terima kasih